



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI HIDUP TENANG DENGAN BERPERILAKU TERPUJI DENGAN METODE QUICK ON THE DRAW

Ummi Rahayu

UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang

rahayuummi05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Quick on The Draw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi hidup tenang dengan berperilaku terpuji pada siswa kelas III di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas III di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang yang terdiri dari 23 siswa yaitu 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian nilai hasil belajar tiap siklus dengan ditandai peningkatan Kriteria Ketuntasan Klasikal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam materi hidup tenang dengan berperilaku terpuji sebelum menggunakan metode Quick on The Draw pada siswa Kelas III Semester I di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 siswa atau sebanyak 34,78% dan 15 siswa tidak tuntas atau sebanyak 65,21%, dengan nilai rata-rata kelas 68,04. Penerapan metode quick on the draw dapat meningkatkan hasil belajar PAI materihidup tenang dengan berperilaku terpuji pada siswa kelas III Semester I di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada siklus I sebesar 86,95 menjadi 91,13 pada siklus II. Nilai rata-rata pada yang dicapai pada siklus II sebesar 91,13 menunjukkan bahwa telah melampaui KKM individu yaitu 75. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Hasil Belajar, PAI, Metode Quick On The Draw.

ABSTRACT

This research aims to find out whether the application of the Quick on The Draw learning method can improve Islamic Religious Education learning outcomes regarding living quietly with commendable behavior in class III students at UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang. The subjects in this research were Islamic Religious Education (PAI) subject teachers and class III students at UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang, namely 15 male students and 8 female students. This research

is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle is a series of activities each -each consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation/observation and reflection. This Classroom Action Research (PTK) uses data collection methods, namely written tests, observation sheets and documentation. Data analysis was carried out by comparing the achievement of learning outcomes for each cycle marked by an increase in the Classical Completeness Criteria. Based on the results of this research, it shows that the learning outcomes of Islamic religious education include living calmly with commendable behavior before using the Quick on The Draw method for Class III Semester I students at UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang, 8 students were declared complete or 34.78% and 15 students were incomplete or 65.21%, with an average class score of 68.04. The application of the quick on the draw method can improve PAI learning outcomes for calm living material by behaving commendably in class III Semester I students at UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang academic year in cycle I was 86.95 to 91.13 in cycle II. The average score achieved in cycle II was 91.13, indicating that it had exceeded the individual KKM, namely 75. Therefore, this Classroom Action Research (PTK) was declared successful.

Keywords: Learning Outcomes, PAI, Quick On The Draw Method.

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban manusia belajar sejak ia mulai lahir sampai usia manusia itu berakhir. Selain itu belajar juga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Tanpa belajar manusia tidak akan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Manusia belajar tidak hanya padahal-hal yang mudah saja, akan tetapi hal-hal yang sulit juga harus ia pelajari. Pengertian secara psikologis, belajar merupakan “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” (Slamet, 1991: 2).

Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.² Menurut Hamdani bahwa “belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial”.³ Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Sedangkan lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan sekolah baik itu guru, teman sebaya dan lain sebagainya yang menyebabkan proses interaksi dengan lingkungannya itu berlangsung.

Sukma dinata mengemukakan bahwa “lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antarpendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan” (Sukmadinata, 2011: 5).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dapat dilakukan dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal. Dalam lingkungan formal misalnya lingkungan sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada

bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Siswa atau anak didik merupakan subjek yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Bagi siswa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari di sekolah. Dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Sedangkan dalam lingkungan non formal misalnya pondok pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an dan lain-lain yang melibatkan interaksi dengan lingkungan masyarakat, proses belajar bagi setiap manusia itu pun juga terjadi.

Dengan melibatkan anggota masyarakat, manusia belajar berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, belajar menghormati dan menghargai orang lain, belajar tolong menolong, kerjasama dan lain sebagainya. Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar generasi muda maupun dewasa, yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar memiliki pengetahuan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif.

Tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran selain dilihat dari perubahan tingkah laku siswa tersebut dapat dilihat pula melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal setelah diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar setiap siswa maka dapat dijadikan tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran itu berlangsung, dan sejauh mana siswa tersebut memahami dan mendalami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu tercapai.

Pendidikan agama Islam (PAI) perlu ditanamkan sedini mungkin karena dengan agama Islam manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat menjadi insan yang kamil. Upaya sadar atau terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, bertakwa, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2014).

Dengan demikian dalam pembelajaran PAI maka diperlukan metode yang lebih interaktif, kreatif, tidak monoton, memberikan keluasaan berfikir siswa serta siswa diajak berfikir aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mendalami materi pembelajaran PAI serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran PAI di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa banyak yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari siswa maupun guru itu sendiri.

Dilihat dari faktor siswa, siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena kurangnya minat untuk belajar PAI, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya minat baca siswa terhadap materi pembelajaran, ditambah di era sekarang ini yang mana teknologi sudah sangat modern siswa-siswi lebih memilih bermain gadget ataupun bermain internet sehingga minat baca terhadap materi pembelajaran itu terkalahkan dengan bermain android dan lain sebagainya.

Dilihat dari aspek guru, selama ini dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian siswa.

Proses pembelajaran yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, bila guru hanya menggunakan metode yang monoton, menggunakan pendekatan yang kurang tepat maka siswa akan merasa bosan dan enggan mengikuti pelajaran, siswa tidak dapat belajar aktif dan hanya pasif saja sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memperbaiki kasus tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *quick on the draw*. Dengan penggunaan metode ini maka diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu, observasi dan tes.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di SD N 16 Hutagodang sebelum diadakan penelitian ini biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga pemahaman siswa mengenai materi pendidikan agama Islam khususnya Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji sangat kurang. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) adalah 75.

1. Pra siklus

Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas III semester 1 UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada materi pelajaran Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM hanya beberapa siswa.

Data yang didapat bahwa ulangan harian sebelum diadakannya pembelajaran dengan metode *quick on the draw* yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 siswa atau sebanyak 26,28% dan 17 siswa tidak tuntas atau sebanyak 79,21%, dengan nilai rata-rata kelas 70,08. Dari uraian di atas dapat dijadikan sebagai pembandingan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *quick on the draw*.

Ketuntasan nilai siswa kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada mata pelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas terdapat 17 siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM dengan persentase 79,21%. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 atau lebih hanya 5 anak dengan persentase 26,28%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya tuntas hanya minim sekali, dengan demikian dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa sangat tidak memuaskan.

2. Siklus I

1. Data hasil belajar siklus I

Peneliti mulai melakukan tindakan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *quick on the draw* pada tanggal 24 Juni 2022. Hasil tes evaluasi pada siklus I yang dilakukan pada kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang, telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pra siklus sebelum menerapkan metode pembelajaran *quick on the draw*.

Pencapaian rata-rata hasil belajar pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan akan tetapi sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus (sebelum diterapkan metode *quick on the draw*). Siklus satu belum dapat dikatakan tuntas, karena tingkat ketuntasannya baru mencapai 86,95% dan belum mencapai indikator penelitian yaitu 85%. Maka dari itu harus dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *quick on the draw* kembali untuk mendapatkan ketuntasan belajar yang mencapai indikator yang telah ditentukan.

Dari data hasil tes pada siklus I tersebut menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 23 siswa kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang terdapat 20 siswa atau sebanyak 86,95% yang mencapai KKM. Sedangkan 3 siswa atau sebanyak 13,04% yang belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 81,30. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji sesudah menggunakan metode *quick on the draw* di kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang.

3. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2022. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Quick on the draw* sama seperti siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Berbeda dengan siklus I pada siklus ini pembelajaran lebih kondusif dan siswa juga lebih aktif dan lebih bersemangat. Pengelolaan kondisi dan suasana kelas secara baik sangat mendukung berjalannya pembelajaran pada siklus II ini lebih lancar.

Pada temuan siklus II berhasil, karena tingkat ketuntasan sudah mencapai 100% dan sudah di kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus II yaitu 88,60 dengan presentase ketuntasan belajar sebanyak 100% dari jumlah seluruh siswa yaitu 23 siswa. Hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus II telah

berhasil dalam mencapai KKM dan indikator ketuntasan belajar yaitu sebesar 85%. Untuk lebih memahami kondisi tersebut penulis menyajikan tabel distribusi ketuntasan nilai siklus II siswa kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada mata pelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data-data yang terkumpul, maka diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran quick on the draw pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode quick on the draw dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu maka pembelajaran menggunakan metode quick on the draw dapat dikatakan menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari hasil ulangan harian pada kondisi awal atau pra siklus, nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 70,08 dengan rincian 5 siswa atau 26,28% dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa atau 79,21% dari jumlah siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran yang muncul kurang menarik siswa dan siswa menjadi kurang aktif. Dengan demikian hasil belajar siswa kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Melihat hal tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode quick on the draw. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pada pra siklus sebelum diterapkan metode quick on the draw di kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada mata pelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji, nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 70,08 dengan rincian 5 siswa atau 26,28% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa atau 79,21% dari jumlah siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas.

Dengan demikian dapat dijadikan pijakan dalam menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji setelah diterapkan metode quick on the draw. Pada siklus I nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 81,30 dengan rincian 20 siswa atau 86,95% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas.

Untuk menilai hasil pengamatan terhadap guru maka peneliti mengkaji ulang data dari hasil pengamatan yang diperoleh dan dilakukan perbaikan. Hasilnya adalah guru telah mampu menerapkan metode quick on the draw pada pembelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji di kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang dengan baik. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memahami jalannya metode pembelajaran yang ditetapkan. Maka perbaikannya adalah guru

memberikan penjelasan lebih mendalam tentang metode quick on the draw yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Mengingat pada siklus II nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 88,60 dengan rincian 23 siswa atau 100% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 75 dan dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru terjadi peningkatan karena guru telah maksimal menerapkan metode quick on the draw dengan sangat baik. Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpujidi kelas III UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang sudah meningkat dan sangat memuaskan yaitu telah melampaui KKM. Hasil pencapaian KKM pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 hasil rekapitulasi pencapaian KKM pada pra siklus, siklus I, siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai target, maka dari itu diperlukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

Ketuntasan Pelaksanaan	Nilai rata-rata	Ketuntasan KKM individu
Pra siklus	70,08	5 siswa (26,28%)
Siklus I	81,30	20 siswa (86,95%)
Siklus II	88,60	23 siswa (100%)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari pra siklus sebesar 70,08 dan 81,30 pada siklus I menjadi 88,60 pada siklus II. Nilai rata-rata pada yang dicapai pada siklus II sebesar 88,60 menunjukkan bahwa telah melampaui KKM individu yaitu 75.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar siswa yang tuntas KKM terus meningkat. Pada pra siklus yang tuntas hanya 5 siswa (26,28%), siklus I 20 siswa (86,95%), pada siklus II ada 23 siswa (100%) yang telah mencapai KKM. Meningkatnya hasil belajar dari siklus I dan siklus II disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode pembelajaran quick on the draw dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain penerapan metode quick on the draw di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar pendidikan agama Islam materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji sebelum menggunakan metode Quick on The Draw pada

siswa Kelas III Semester I di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang yang dinyatakan tuntas sebanyak 5 siswa atau sebanyak 26,28% dan 17 siswa tidak tuntas atau sebanyak 73,21%., dengan nilai rata- rata kelas 70,08.

2. Penerapan metode quick on the draw dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpujipada siswa kelas III Semester I di UPTD. SD Negeri 16 Hutagodang pada siklus I sebesar 81,30 menjadi 88,60 pada siklus II. Nilai rata- rata pada yang dicapai pada siklus II sebesar 88,60 menunjukkan bahwa telah melampaui KKM individu yaitu 75. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Pustaka Mubin, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Daradjat, Zakiyah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Echol, John M. dan Shadly, Hassan, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Ginnis, P, Trik dan Taktik Mengajar, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Hadi, S, Metodologi Reseach, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Ismail, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM, Semarang: RASAIL Media Grup, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Majid, Abdul, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan SK dan KD, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Purwanto, Ngalm, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.